



SENIN. BERDOA TIDAK LAGI DIANGGAP PENTING

"Janganlah meninggalkan hikmat itu, maka engkau akan dipeliharanya, kasihilah dia, maka engkau akan dijaganya." Amsal 4:6

Ketika orang berada dalam pergumulan berat, kesesakan hebat, mempunyai keperluan mendesak, lemah, tertekan, terjepit, belum punya apa-apa, belum menjadi siapa-siapa, kebanyakan ia akan sungguh-sungguh berdoa, giat beribadah dan melayani Tuhan. Namun begitu sudah ditolong Tuhan, pekerjaan mapan, ekonomi dipulihkan, sakit-penyakit disembuhkan, studi berhasil dan sebagainya, berdoa tidak lagi dianggap penting...kerajinan beribadah mengendur dan pelayanan pun ditinggalkan. Pemikirannya berubah: semua bukan lagi karena anugerah dan campur tangan Tuhan, tetapi hasil kerja keras diri sendiri, kemampuan, kekuatan dan kepintaran sendiri!

Dalam keadaan seperti itu Iblis serasa 'berada di atas angin' karena telah berhasil merusak dan menghancurkan kehidupan doa seseorang! Alkitab memperingatkan: "...janganlah kaukatakan dalam hatimu: Kekusaanku dan kekuatan tangankulah yang membuat aku memperoleh kekayaan ini. Tetapi haruslah engkau ingat kepada TUHAN, Allahmu, sebab Dialah yang memberikan kepadamu kekuatan untuk memperoleh kekayaan, dengan maksud meneguhkan perjanjian yang diikrarkan-Nya dengan sumpah kepada nenek moyangmu, seperti sekarang ini." (Ulangan 8:17-18). Sadarilah bahwa kesuksesan kita dalam pekerjaan dan pelayanan adalah karena anugerah Tuhan. Jangan pernah memuji diri sendiri, tetapi akuilah karya dan kebesaran Tuhan yang telah dinyatakan dalam kehidupan kita, serta mengucap syukurlah sesudah menerima segala berkat-Nya.

Sesibuk apa pun jangan pernah meninggalkan jam-jam doa! Tetapkanlah sendiri kapan Anda mau duduk diam di bawah kaki Yesus seperti Maria untuk menyembah dan mendengarkan Ia berbicara. Kalau pagi-pagi benar Anda tidak punya waktu berdoa karena terlalu sibuk, carilah alternatif waktu lain, karena orang tidak bisa memaksa atau menetapkan kapan kita harus berdoa. "Adakah kamu seabodoh itu? Kamu telah mulai dengan Roh, maukah kamu sekarang mengakhirinya di dalam daging?" (Galatia 3:3).

Jangan tinggalkan jam-jam doa meski keadaan sudah baik, sebab semua karena Tuhan!
Baca: Amsal 4:1-27

SELASA. HIDUP BENAR: Menggetarkan Hati Tuhan

"Saudara-saudaraku yang kekasih, jikalau hati kita tidak menuduh kita, maka kita mempunyai keberanian percaya untuk mendekati Allah," 1 Yohanes 3:21

Alkitab menyatakan: "Sesungguhnya, tangan TUHAN tidak kurang panjang untuk menyelamatkan, dan pendengaran-Nya tidak kurang tajam untuk mendengar; tetapi yang merupakan pemisah antara kamu dan Allahmu ialah segala kejahatanmu, dan yang membuat Dia menyembunyikan diri terhadap kamu, sehingga Ia tidak mendengar, ialah segala dosamu." (Yesaya 59:1-2). Jelas dosa atau ketidaktaatan adalah penyebab utama Tuhan tidak mengindahkan doa-doa kita, bahkan Ia akan menyembunyikan wajah-Nya.

Dosa benar-benar menjauhkan siapa saja dari Tuhan! Padahal sesungguhnya tangan Tuhan tidak kurang panjang untuk menyelamatkan dan pendengaran-Nya tidak kurang tajam untuk mendengar. Dengan kata lain, untuk mendapatkan perhatian dari Tuhan, menggetarkan hati Tuhan, sehingga perhatian-Nya tertuju kepada kita adalah ketika kita hidup dalam ketaatan. Tuhan berkata, "Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya." (Yohanes 15:7). Tinggal di dalam Tuhan dan firman-Nya berarti hidup dalam kebenaran dan menjadi pelaku firman.

Ada pepatah mengatakan, "Berani karena benar, takut karena salah." Kalau tahu secara pasti bahwa kita hidup dalam kebenaran firman, tidak ada yang perlu dikuatirkan, ditakutkan atau diragukan apakah doa-doa kita dijawab Tuhan atau tidak. Kalau kita berada dalam kebenaran kita mempunyai keberanian mendekati kepada Tuhan, "dan apa saja yang kita minta, kita memperolehnya dari pada-Nya, karena kita menuruti segala perintah-Nya dan berbuat apa yang berkenan kepada-Nya." (1 Yohanes 3:22). Sebaliknya kalau kita berbuat dosa, kita tak dapat menyangkal hati nurani sendiri, karena hati nurani kita akan menuduh kita.

Sesungguhnya firman Tuhan bukan sesuatu yang terlalu berat dilakukan (baca 1 Yohanes 5:3-4), karena ada Roh Kudus menolong, menuntun dan memampukan. Yang merasa berat adalah kita sendiri karena kita enggan meninggalkan zona nyaman dan lebih menuruti keinginan daging.

Hidup dalam kebenaran adalah sebuah jaminan untuk mengalami penggenapan janji Tuhan!
Baca: 1 Yohanes 3:19-24

RABU. MANUSIA MUDAH BERUBAH, TUHAN TAK BERUBAH

"tetapi Engkau tetap sama, dan tahun-tahun-Mu tidak berkesudahan." Mazmur 102:28

Kita sering mendengar ada pasutri yang mengeluh karena pasangannya sudah mulai banyak berubah. Suami yang dulunya sabar dan penuh perhatian kini berubah menjadi pemarah, kasar, bahkan suka memukul; isteri yang dulunya kalem dan halus budi bahasanya kini cerewetnya minta ampun.... Berbeda sekali saat baru menikah! Banyak pula orangtua mengeluhkan perubahan dalam diri anak-anaknya... mereka yang dulunya penurut kini suka sekali memberontak. Mungkin kita juga mengenal seseorang yang kita anggap baik dan kita berpikir bahwa kebaikan itu akan terus berlangsung... tetapi ternyata sekarang ia berubah. Betapa sering kita dikecewakan orang

lain yang ingkar terhadap janji-janjinya. Tak ada jaminan bahwa manusia yang kita kenal akan tetap sama selamanya. Mudah berubah...itulah manusia!

Karena itu jangan sekali-kali "...berharap pada manusia, sebab ia tidak lebih dari pada embusan nafas, dan sebagai apakah ia dapat dianggap?" (Yesaya 2:22). Bahkan nabi Yeremia memeringatkan keras: "Terkutuklah orang yang mengandalkan manusia, yang mengandalkan kekuatannya sendiri, dan yang hatinya menjauh dari pada TUHAN!" (Yeremia 17:5). Berharap dan mengandalkan manusia hanya akan membuat kita kecewa, sakit hati dan frustrasi karena manusia mudah sekali berubah!

Siapa yang tidak pernah berubah? Tuhan "Bahwasanya Aku, TUHAN, tidak berubah," (Maleakhi 3:6). Hanya Tuhan, satu-satunya pribadi yang "...Yesus Kristus tetap sama, baik kemarin maupun hari ini dan sampai selamanya." (Ibrani 13:8), yang selalu konsisten dengan apa yang diucapkan atau janjikan, sebab "Allah bukanlah manusia, sehingga Ia berdusta bukan anak manusia, sehingga Ia menyesal. Masakan Ia berfirman dan tidak melakukannya, atau berbicara dan tidak menepatinya?" (Bilangan 23:19), artinya Tuhan tidak pernah melupakan atau melalaikan apa yang pernah dijanjikan-Nya. Tuhan tidak pernah berubah dengan tujuan agar manusia diselamatkan dan memperoleh apa yang dijanjikan-Nya. Semangatlah menjalani hidup ini, karena kita punya Tuhan yang tidak berubah!

"Karena itu, untuk lebih meyakinkan mereka yang berhak menerima janji itu akan kepastian putusan-Nya, Allah telah mengikat diri-Nya dengan sumpah," Ibrani 6:17
Baca: Mazmur 102:1-29

KAMIS. JANGAN SARAT PESTA PORA (1)

"Jagalah dirimu, supaya hatimu jangan sarat oleh pesta pora dan kemabukan serta kepentingan-kepentingan duniawi dan supaya hari Tuhan jangan dengan tiba-tiba jatuh ke atas dirimu seperti suatu jerat." Lukas 21:34

Tidak ada satu orang pun yang kebal terhadap dosa, untuk itu kita perlu berjaga-jaga supaya tidak jatuh ke dalam dosa. Terlebih hidup di tengah dunia yang menawarkan banyak hal yang menyenangkan daging: kekayaan, kesenangan, kemewahan, popularitas dan segala kenikmatan. Bila kita tidak berhati-hati dan tidak memiliki sikap berjaga-jaga kita akan mudah terjebak dan terbawa arus, akhirnya tenggelam dalam pesta pora dunia ini. Arti kata pesta pora: berpesta besar, bersuka ria (makan minum), yang membuat seseorang menjadi terlena dan lupa diri. Kita sering mendengar celoteh orang yang berkata: "Hidup ini hanya satu kali, bersenang-senanglah, nikmatilah hidup! kalau tidak sekarang, kapan lagi?" Bisa diartikan selama masih hidup di dunia bersenang-senanglah dan nikmatilah hidupmu, tidak perlu pusing memikirkan perkara-perkara rohani, tidak perlu capai-capai ibadah atau pelayanan. Tapi ada tertulis: "Karena manusia tidak mengetahui waktunya. Seperti ikan yang tertangkap dalam jala yang mencelakakan, dan seperti burung yang tertangkap dalam jerat, begitulah anak-anak

manusia terjerat pada waktu yang malang, kalau hal itu menimpa mereka secara tiba-tiba." (Pengkhotbah 9:12).

Keadaan dunia semakin hari semakin jahat dan kian memburuk, terkadang bisa dengan kuat menyeret kita terlibat di dalamnya. Sebagai orang percaya seharusnya kita bisa menanggapi situasi-situasi yang ada dengan hikmat Tuhan, sebab Tuhan banyak berbicara melalui peristiwa atau kejadian yang sedang terjadi. Firman Tuhan memperingatkan, "Jagalah dirimu, supaya hatimu jangan sarat oleh pesta pora..." (ayat nas). Kata jagalah ini mengarah pada perilaku kita supaya segala sesuatu yang kita lakukan tidak seperti yang dilakukan oleh orang-orang dunia, tetapi sesuai dengan kehendak Tuhan, karena secara tidak sadar kita mudah sekali terpancing mengikuti pola hidup duniawi yang sarat sifat serakah, kemabukan dan pesta pora.

Apa yang harus kita perbuat? Berdoa dan berjaga-jaga: dua perkara yang saling terkait, sebab tanpa berdoa kita pasti akan gagal dalam berjaga-jaga, sebab sumber kekuatan utama kita datangnya hanya dari Tuhan. (Bersambung)
Baca: Lukas 21:34-38

JUMAT. JANGAN SARAT PESTA PORA (2)

"Hati-hatilah dan berjaga-jagalah! Sebab kamu tidak tahu bilamanakah waktunya tiba." Markus 13:33

Apa yang terjadi dengan hari esok tak seorang pun tahu! Namun yang pasti di depan kita akan semakin banyak tantangan yang harus dihadapi. Kita pun harus siap secara mental supaya kita tidak gagal dan jatuh di tengah perjalanan. Terkadang orang jatuh bukan karena terantuk batu yang besar tetapi justru terpeleset kerikil-kerikil kecil. Kejatuhan orang terkadang bukan karena besarnya persoalan atau masalah yang dialami, tetapi justru saat segala sesuatunya berjalan dengan baik, nyaman dan aman dalam segala hal, di situlah awal kelengahan. Rasul Paulus mengingatkan, "Sebab itu siapa yang menyangka, bahwa ia teguh berdiri, hati-hatilah supaya ia jangan jatuh!" (1 Korintus 10:12).

Bagaimana supaya kita tidak jatuh? Berjaga-jaga dan berdoalah. Sampai kapan kita harus berjaga-jaga dan berdoa? Sampai kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kalinya. Lalu kapan Tuhan Yesus datang? Tepatnya tanggal, hari dan tahun kedatangan Tuhan adalah rahasia ilahi Allah Bapa. "Tetapi tentang hari atau saat itu tidak seorangpun yang tahu, malaikat-malaikat di sorga tidak, dan Anakpun tidak, hanya Bapa saja." (Markus 13:32). Tetapi yang jelas tanda-tanda Tuhan segera datang sudah tampak nyata! Salah satu tandanya adalah kemerosotan moral manusia: kejahatan semakin menjadi-jadi, konflik, pertikaian, percabulan atau pornografi, kriminalitas sudah menjadi berita biasa setiap hari. "...jika kamu lihat hal-hal itu terjadi, ketahuilah bahwa waktunya sudah dekat, sudah di ambang pintu." (Markus 13:29).

Sekali lagi ditekankan supaya kita berjaga-jaga dan berdoa sebab hari Tuhan itu datangnya secara tiba-tiba dan

tak terduga. Bagi orang percaya hari-hari ini seharusnya adalah waktu dan kesempatan memersiapkan diri. Jangan malah bertindak sebaliknya, hidup dalam kemabukan dan pesta pora dunia. Bagi orang yang tidak siap, maka "...hari Tuhan akan tiba seperti pencuri. Pada hari itu langit akan lenyap dengan gemuruh yang dahsyat dan unsur-unsur dunia akan hangus dalam nyala api, dan bumi dan segala yang ada di atasnya akan hilang lenyap." (2 Petrus 3:10).

Di mana posisi Saudara? Sedang berjaga dan berdoa, atau hanyut dalam pesta pora?
Baca: Markus 13:33-37

SABTU. JAGA DAN PELIHARA HATIMU!

"Seperti air mencerminkan wajah, demikianlah hati manusia mencerminkan manusia itu." Amsal 27:19

Ayat nas menyatakan bahwa hati manusia mencerminkan manusia, artinya apa yang ada dalam hati seseorang pasti akan terefleksi dalam ucapan dan tindakannya. Kalau hati tidak beres maka segala ucapan dan tindakannya pun pasti tidak beres. Itulah sebabnya penulis Amsal menasihati kita agar senantiasa menjaga hati dengan penuh kewaspadaan agar tetap dalam kondisi baik dan beres. "Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan, karena dari situlah terpancar kehidupan." (Amsal 4:23). Mengapa hati harus selalu dijaga? Karena dapat menimbulkan berbagai masalah dalam kehidupan keseharian kita.

Tuhan menunjukkan bahwa ada banyak persoalan yang dapat terjadi dalam hati manusia: 1. Hati sumber kejahatan. "Karena dari hati timbul segala pikiran jahat, pembunuhan, perzinahan, percabulan, pencurian, sumpah palsu dan hujat." (Matius 15:19). Segala macam tindak kejahatan seperti membunuh, merampok, mencuri, menipu, memerkosa dan sebagainya berawal dari niat yang ada di dalam hati si pelaku. Sungguh sangat mengerikan sekali jika hati tidak dijaga dan dipelihara dengan baik.

2. Hati dapat menjadi degil. "...hati mereka tetap degil." (Markus 6:52b). Degil adalah sebuah kata yang sebenarnya sangat mengerikan, karena istilah Yunani yang dipakai di sini adalah porosis, yang berasal dari kata poros, artinya semacam batu yang kerasnya luar biasa; tertutupi oleh sesuatu yang tebal, mengeras, tidak kunjung paham. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata degil berarti: tidak mau menuruti nasihat orang; tetap keras kepala; atau berkepala batu.

3. Semua ucapan mulut. Apa pun yang terucap di mulut orang semua berasal dari hati. Kalau hati benar, yang keluar dari mulut pasti benar. Sebaliknya apabila hati dalam keadaan keruh, pasti yang keluar dari mulut adalah hal-hal yang negatif. "Karena yang diucapkan mulut meluap dari hati. Orang yang baik mengeluarkan hal-hal yang baik dari perbendaharaannya yang baik dan orang yang jahat mengeluarkan hal-hal yang jahat dari perbendaharaannya yang jahat." (Matius 12:34b-35).

Hati itu ibarat sehelai kanvas yang akan terbentuk coraknya sesuai cat yang disapukan di atasnya!
Baca: Amsal 27:1-27

MINGGU. TUHAN MENGETAHUI HATI MANUSIA

"Betapa liciknya hati, lebih licik dari pada segala sesuatu, hatinya sudah membuat: siapakah yang dapat mengetahuinya?" Yeremia 17:9

Alkitab menyatakan bahwa secara alamiah hati manusia itu tidak baik dan cenderung mengarah kepada hal-hal jahat. Manusia tidak mengerti keadaan hatinya sendiri dikarenakan pengaruh dosa yang ada di dalam diri manusia. "Tidak ada yang benar, seorangpun tidak." (Roma 3:10). Siapa yang mengetahui keadaan hati manusia? Alkitab memberikan jawaban secara gamblang bahwa hanya Tuhanlah yang mengetahui hati setiap manusia. "Aku, TUHAN, yang menyelidiki hati, yang menguji batin," (Yeremia 17:10a). Pemazmur juga menyatakan, "masakan Allah tidak akan menyelidikinya? Karena Ia mengetahui rahasia hati!" (Mazmur 44:22). Bahkan Tuhan mengerti segala niat dan cita-cita manusia (baca 1 Tawarikh 28:9).

Jika mengetahui kebenaran bahwa hati manusia cenderung mengarah kepada hal-hal negatif kita tidak akan bersikap statis, melainkan berupaya sedemikian rupa bagaimana supaya hati kita berkenan kepada Tuhan. Rasul Paulus memberikan nasihat: "Maksudku ialah: hiduplah oleh Roh, maka kamu tidak akan menuruti keinginan daging." (Galatia 5:16). Tunduk kepada pimpinan Roh Kudus, itulah kuncinya! Karena hanya Roh Kuduslah yang dapat mengubah segala sesuatu, "Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu." (Yohanes 14:26). Daya cipta, persepsi, imajinasi dan motivasi, itulah yang akan Roh Kudus kerjakan di dalam kita sesuai iman kita. "Sebab seperti orang yang membuat perhitungan dalam dirinya sendiri demikianlah ia." (Amsal 23:7a).

Ketika kita tunduk kepada pimpinan Roh Kudus Ia akan membawa kita memiliki persekutuan karib dengan Tuhan dan menjadikan firman Tuhan sebagai makanan rohani setiap hari, sehingga ucapan dan tindakan kita pun akan sesuai dengan firman Tuhan, sebab perbendaharaan hati kita dipenuhi dengan "...semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci, semua yang manis, semua yang sedap didengar, semua yang disebut kebajikan dan patut dipuji," (Filipi 4:8).

"Jadikanlah hatiku tahir, ya Allah, dan perbaharuilah batinku dengan roh yang teguh!" Mazmur 51:12
Baca: Yeremia 17:9-10

The Daily Devotional will feed your faith in being led by the Spirit, confessing God's Word, growing up spiritually, receiving healing, and many other areas.
God Bless You!